

Motivasi Kerja terhadap Tingkat Kesejahteraan Pengrajin Gula Aren Kecamatan Motoling

Sharon S. Sembung
Wilfried S. Manoppo
Joanne V. Mangindaan

Program Studi Administrasi Bisnis, Jurusan Ilmu Administrasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi
E-mail : sharonsembung0812@gmail.com

Abstract. *This research aims to find out the effect of work motivation on the welfare level of brown sugar craftsmen in motoling sub-district. Motivational variables in the test using 5 indicators and welfare variables using 4 indicators. This research method of logic uses a quantitative research approach. The sampling technique used is probability sampling with a population of 55 respondents. The data sought from this study is the level of well-being of craftsmen and the questionnaire data shared with the Craftsmen of Brown Sugar. The results of this study show that there is a significant influence because the calculated t value of 7,761 greater than the table t value of 1,303 can be inferred H_0 hypothesis rejected and accepted H_a hypothesis. Based on the data obtained concluded that the influence of work motivation on the welfare level of craftsmen is at a strong correlation rate of 60.2%, while 38.8% is influenced by other factors not studied in this study.*

Keywords: *Work Motivation, Craftsman Welfare Level.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi kerja terhadap tingkat kesejahteraan pengrajin Gula Aren di kecamatan motoling. variabel motivasi kerja di uji menggunakan 5 indikator dan variabel tingkat kesejahteraan menggunakan 4 indikator. Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian secara kuantitatif. Teknik sampling yang digunakan adalah *probability sampling* dengan jumlah populasi 55 responden. Data yang dicari dari penelitian ini adalah tingkat kesejahteraan pengrajin dan data kuesioner yang dibagikan kepada Pengrajin Gula Aren. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan karena nilai t hitung sebesar 7,761 lebih besar dari $>$ nilai t tabel sebesar 1,303 dapat disimpulkan hipotesis H_0 ditolak dan menerima hipotesis H_a . Berdasarkan data yang didapat disimpulkan bahwa pengaruh motivasi kerja terhadap tingkat kesejahteraan pengrajin berada pada tingkat korelasi kuat yaitu sebesar 60,2%, sedangkan 38,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata kunci: Motivasi Kerja, Tingkat Kesejahteraan Pengrajin

Pendahuluan

Sebagai negara berkembang, Indonesia dengan jumlah penduduk sebagian besar tinggal di daerah, rakyat kita menggantungkan nasibnya bekerja di sektor pertanian. Hal ini menandakan bahwa penduduk Indonesia lebih banyak yang hidup di desa, dimana pada umumnya bermata pencaharian dalam bidang pertanian sebagai petani. Pada dasarnya pembangunan di desa bukanlah sekedar untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi yang semakin baik akan tetapi yang penting bagaimana menghilangkan kemiskinan penduduk pedesaan. Kenyataan ini menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk Indonesia yang bermukim di pedesaan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya bergantung dari hasil mata pencaharian sektor pertanian.

Di Sulawesi utara sendiri ada beberapa daerah yang dikenal sebagai daerah yang memproduksi Gula Aren, salah satunya di kec. Motoling kabupaten Minahasa Selatan. Di motoling ini sendiri sudah dahulu dikenal sebagai wilayah pengembang usaha Gula Aren, harga jual Gula Aren sendiri berkisaran Rp. 10.000 per batunya, dan jika di produksi dengan jumlah yang banyak tentunya akan mendapatkan keuntungan yang besar, karena petani yang rasional selalu berusaha untuk mendapatkan pendapatan yang lebih besar dari setiap usahanya.

Sebagai suatu gambaran bahwa tingkat kesejahteraan dari pengrajin salah satu faktornya adalah dari pendapatan bersih yang mereka dapatkan yaitu Dalam pembuatan Gula Aren pengrajin bisa menyadap nira aren yang dimiliki sendiri oleh pengrajin sekitar rata rata 4 pohon per hari

menghasilkan sekitar 22 batu Gula Aren per hari dengan harga per batu rata-rata Rp.10.000.

Cara pemerintah memberikan peluang bagi masyarakat yaitu dengan memberi kesempatan masyarakat berperan aktif dalam pembangunan yaitu melalui industri kecil masyarakat itu sendiri untuk meningkatkan pendapatan, nilai tambah. Disamping itu, perlu adanya peningkatan bimbingan teknis, peningkatan produktivitas dan mutu produksi penyediaan bahan baku, serta perluasan hasil produksi yang tentunya tidak terlepas dari pemanfaatan sumber daya alam dan sumber daya manusia sebagai faktor pendukungnya bagi kemajuan usaha kecil itu sendiri.

Industri kecil yang berkembang di daerah pedesaan dikarenakan pengelolaan industri ini tidak membutuhkan investasi awal yang begitu besar. Walaupun demikian, industri kecil di wilayah pedesaan masih sulit untuk berkembang mengingat hasil-hasil produksinya masih dalam skala yang kecil serta dikelola secara sederhana atau belum profesional.

Dalam hal ini pemerintah mempunyai tanggung jawab penting untuk memperbesar kesempatan dalam rangka meminimalisir jumlah pengangguran, mengingat di Kecamatan Motoling memiliki potensi untuk mengembangkannya terutama industri kecil Gula Aren yang digeluti dalam masyarakat. Untuk menunjang kelangsungan hidup dari masyarakat industri tersebut memiliki peran yang penting khususnya menambah pendapatan bagi masyarakat di kec. Motoling, Industri yang bisa dikatakan masih tradisional tetapi memiliki potensi yang sangat besar yang ada di Kecamatan Motoling tentunya harus selalu mendapatkan dukungan dari pemerintah.

Sehubungan dengan hal di atas, pengrajin Gula Aren ini mempunyai kemandirian meningkatkan pendapatan dalam upaya memenuhi kebutuhan ekonominya masing-masing. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “pengaruh motivasi kerja terhadap tingkat kesejahteraan pengrajin gula aren di kec. Motoling”

Landasan Teori

Motivasi Kerja

Motivasi berasal dari kata *move* dalam Bahasa Latin yang berarti “bergerak atau menggerakkan”, motivasi atau motif berarti dorongan atau alasan, motivasi adalah kekuatan psikologi/jiwa yang menentukan arah perilaku seseorang di dalam organisasi, tingkat usaha seseorang, dan tingkat kekuatan seseorang dalam

menghadapi hambatan, motif merupakan tenaga pendorong yang mendorong manusia untuk bertindak atau suatu tenaga di dalam diri manusia, yang menyebabkan manusia bertindak atau melakukan sesuatu. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan atau mengarahkan seseorang bertindak. Dari pengertian motivasi tersebut, dapat dikatakan bahwa motivasi memiliki tiga komponen utama yaitu kebutuhan, kebutuhan terjadi bila individu merasa ada ketidakseimbangan antara yang dimiliki dari yang diharapkan. Kedua dorongan, dorongan merupakan kegiatan mental untuk melakukan sesuatu dan yang ketiga tujuan, tujuan adalah hal yang ingin dicapai oleh individu.

Motivasi berasal dari kata dasar motif, yang mempunyai arti suatu perangsang, keinginan dan daya penggerak kemauan bekerja seseorang. Adapun konsep Motivasi menurut Khairuddin (1992), mengatakan bahwa timbulnya motivasi didasari oleh desakan kebutuhan, namun tidak semua kebutuhan tersebut timbul secara bersama untuk menumbuhkan motivasi tergantung dari obyek dan problem yang sedang berlangsung seperti halnya petani dalam mengelolah usahatannya berbeda bagi setiap petani.

Dari pengertian motivasi kerja, mendorong beberapa ahli untuk ikut berpendapat mengenai motivasi kerja meliputi:

1. Menurut Pandji Anoraga (1992:77) Motivasi kerja adalah kemauan kerja karyawan yang timbulnya karena adanya dorongan dari dalam pribadi karyawan yang bersangkutan sebagai hasil integrasi keseluruhan daripada kebutuhan pribadi, pengaruh lingkungan fisik dan pengaruh lingkungan sosial dimana kekuatannya tergantung daripada proses pengintegrasian tersebut.
2. Berelson dan Steiner dalam Siswanto Sastrohadiwiryono (2003:267) motivasi kerja adalah Keadaan kejiwaan dan sikap mental manusia yang memberikan energi, mendorong kegiatan atau menggerakkan dan mengarah atau menyalurkan perilaku ke arah mencapai kebutuhan yang memberi kepuasan atau mengurangi ketidakseimbangan

Tingkat Kesejahteraan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata kesejahteraan merupakan kata benda yang mempunyai arti hak atau keadaan sejahtera, keamanan dan keselamatan dan ketentraman. Kata sejahtera merupakan kata sifat yang memiliki arti aman sentosa dan makmur, serta selamat (terlepas dari segala macam gangguan).

Menurut Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, “kesejahteraan adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya”. Kesejahteraan dapat dilihat dari pemerataan pendapatan, pendidikan yang mudah dijangkau, dan kualitas kesehatan yang semakin meningkat dan merata. Pemerataan pendapatan berhubungan dengan adanya lapangan pekerjaan, peluang dan kondisi usaha, dan faktor ekonomi lainnya. Kesempatan kerja dan kesempatan berusaha diperlukan agar masyarakat mampu memutar roda perekonomian yang pada akhirnya mampu meningkatkan jumlah pendapatan yang diterima.

Berdasarkan definisi tentang kesejahteraan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan adalah suatu keadaan terpenuhinya segala kebutuhan hidup baik material maupun non-material, yang dapat diukur dengan adanya pemerataan pendapatan, pendidikan yang mudah dijangkau, dan kualitas kesehatan yang semakin meningkat dan merata, sehingga dapat membuat seseorang merasa aman, sentosa, makmur, dan selamat.

Hipotesis

Hipotesis dari penelitian ini adalah Ada pengaruh positif motivasi kerja terhadap tingkat kesejahteraan pengrajin Gula Aren. Penelitian ini akan mengungkap pengaruh motivasi terhadap tingkat kesejahteraan pada pengrajin Gula Aren di kecamatan motoling. Responden yang akan diteliti sebanyak 55 petani, sedangkan variable yang akan diteliti adalah motivasi pengrajin Gula Aren sebagai variable bebas, sedangkan tingkat kesejahteraan sebagai variable terikat.

Untuk memperoleh kedua data tersebut digunakan angket dan observasi, diprediksikan bahwa motivasi mempunyai pengaruh yang positif terhadap tingkat kesejahteraan petani pengrajin Gula Aren.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di beberapa desa di Kecamatan Motoling Kab. Minahasa Selatan, dan pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja (purposive) dengan pertimbangan bahwa Kec. Motoling memiliki cukup banyak pengrajin Gula Aren. Penelitian ini berlangsung selama 1 bulan

Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan metode survey dengan pendekatan kuantitatif asosiatif. Metode survey adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat

tertentu, dalam pengumpulan data misalnya dengan mengedarkan kuesioner, wawancara terstruktur dan sebagainya (sugiyono 2014)

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah kuesioner yakni: sebuah alat pengumpulan data yang nantinya akan diolah untuk menghasilkan informasi tertentu. Kuesioner tersebut akan diberikan kepada petani pengrajin Gula Aren sebagai responden yang di teliti serta dimintakan untuk menjawab setiap pertanyaan/ pertanyaan yang ada pada kolom yang tersedia.

Hasil Penelitian

Dalam uji Validitas, nilai probability (sig) semua pernyataan lebih besar dari 0,05 (alpha). Dan berdasarkan hasil uji reliabilitas, dihasilkan bahwa Cronbach's Alpha dari masing-masing variable memiliki nilai di atas 0,06. Maka dapat dikatakan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini valid dan reliable. Adapun dalam ujia asumsi klasik didapat kondisi data dapat dipakai dalam penelitian. Dan berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan uji statis (uji Kolmogorov-smirnov)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Pada bagian KolmogorovSmirnov sebesar $0,200 > 0,05$. Jadi semua variabel dalam penelitian ini berdistribusi Normal. Sebelum dilakukan analisis regresi sederhana, terlebih dulu dihitung berapa besar koefisien korelasi dan determinasi antara variable bebas (x) terhadap variable terikat (y).

Hasil Koefisien Korelasi dan determinasi

Nilai korelasi atau R sebesar 0,462 dapat diartikan bahwa hubungan antara variabel X (Motivasi Kerja) terhadap Y (Tingkat Kesejahteraan Pengrajin) adalah kuat. Nilai koefisien korelasi $r = 0,462$ berada di interpretasi yang cukup tinggi, hal ini dapat diartikan bahwa hubungan antara variabel X (Motivasi Kerja) terhadap Y (Tingkat Kesejahteraan) adalah cukup kuat. Dengan kata lain semakin baik Motivasi Kerja, maka akan semakin baik juga Tingkat Kesejahteraan pengrajin Gula Aren. Nilai R Square atau koefisien determinasi (koefisien penentu) sebesar 0,214 yang menunjukkan bahwa Y (Tingkat Kesejahteraan) dipengaruhi oleh X (Motivasi Kerja) sebesar 21,4%. Sementara sisanya 78,6% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Tabel 1

Model	Coefficients ^a		Std Coeff Beta	t	Sig.
	Unstd. Coeff B	Std. Error			
1 (Constant)	3.518	3.596		.978	.332
Motivasi_Kerja	.614	.162	.462	3.797	.000

a. Dependent Variable: Tingkat_Kesejahteraan

Hasil Analisis Regresi Sederhana

Berdasarkan pengujian yang dilaksanakan (lampiran), dengan menggunakan SPSS for window 7 ois version 25 maka didapatkan hasil untuk pengujian yang disajikan dalam tabel dibawah ini: Model persamaan regresi sederhana dari hasil SPSS tersebut yaitu *Unstandartdized Coefficients* adalah Sebagai berikut: $Y = a + bx$

Dimana:

$$Y = 3,518 \pm 0,614$$

Berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan sebagai berikut:

1. Tingkat Kesejahteraan dilihat pada constand 3,518, dengan asumsi tidak memperhintValuekan adanya Kolaborasi.
2. Motivasi Kerja memberikan nilai sebesar 0,614 dengan asumsi variabel lainnya constand, dimana jika Motivasi kerja meningkat 1 (satuan), maka tingkat kesejahteraan juga akan ikut meningkat sebesar 61,4% satuan, dengan asumsi variabel lainnya yang tidak dalam penelitian ini adalah constand atau tetap.

Tabel 2
Hasil Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.518	3.596		.978	.332
Motivasi_Kerja	.614	.162	.462	3.797	.000

a. Dependent Variable: Tingkat_Kesejahteraan

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa T_{hitung} , untuk variabel X (Motivasi Kerja) yaitu 3,797 lebih besar dari T_{tabel} , 2,00575, dengan signifikansi = 0,000 < 0,05. Dengan demikian dapat diartikan bahwa Motivasi Bisnis berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kesejahteraan Pengrajin Gula Aren.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari semua responden menyatakan setuju pada kuesioner yang dibagikan selain itu hasil uji validitas dikatakan valid karena semua pertanyaan pada nilai correct total correlation berada diatas r_{tabel} yang berada pada taraf signifikan dan uji reliable karena hasil *Cronbach alpha* (a). dan hasil ini mempunyai pendukung penelitian terdahulu dari Cion, Tumbel dan Asaloei (2018) Motivasi kerja mempunyai

pengaruh positif terhadap kinerja karyawan. Oleh karena itu dapat dipastikan bahwa peningkatan motivasi kerja mempunyai dampak positif terhadap kinerja karyawan dapat didukung juga dengan pengertian dari Hasibuan (2015) adanya dorongan atau pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan seseorang agar seseorang mau bekerja sama, bekerja efektif dan berintegrasi, lanjutnya Hasibun mengatakan bahwa motivasi merupakan kondisi atau energi yang menggerakkan diri karyawan yang terarah atau tertuju untuk mencapai tujuan. Sehingga dapat diartikan bahwa motivasi kerja mempunyai peranan besar yang berdampak positif terlebih dengan adanya indikator-indikator yang memperkuat motivasi kerja berdampak baik bagi setiap Pengrajin Gula Aren.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden menyatakan setuju, selain dari hasil uji validitas dikatakan valid karena semua item pertanyaan pada nilai correct item total correlation berada diatas r_{tabel} , yang berada pada taraf signifikan dan uji reliable dikatakan reliable. Tingkat kesejahteraan dapat diarti sebagai kondisi agregat dari kepuasan individu-individu, kehidupan dan penghidupan social, material maupun spiritual yang meliputi rasa ketentraman yang memungkinkan setiap orang mengadakan usaha-usaha kebutuhan jasmani, rohani dan social bagi rumah tangga. Dalam penelitian ini item yang memiliki nilai paling tinggi adalah soal kesehatan dimana kesehatan merupakan faktor yang paling utama untuk setiap individu melakukan pekerjaan, hasil ini mempunyai pendukung penelitian terdahulu Oleh Titiek (2015) Hasil analisis data menunjukkan indikator kesehatan dari seluruh responden sebagian besar termasuk dalam kriteria kesejahteraan tinggi, pengrajin yang memiliki kesehatan yang baik

Pada penelitian ini membuktikan bahwa motivasi kerja terhadap tingkat kesejahteraan pengrajin Gula Aren, yang mana motivasi kerja dapat menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan pengrajin.

Hal ini terjadi karna motivasi kerja itu sendiri didukung oleh indicator-indikator yang menjadi pendorong terjadinya motivasi dalam diri pengrajin, hasil dari regresi menunjukkan variabel motivasi kerja berpengaruh positif terhadap kesejahteraan pengrajin dengan uji koefisien determinasi.

Pengaruh tersebut diartikan bahwa motivasi kerja merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan, dengan adanya motivasi kerja itu berarti ada juga ada faktor lain didukung oleh penelitian dari Lidia (2017) Motivasi kerja berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan.

Oleh karena itu dapat dipastikan bahwa peningkatan motivasi kerja akan berdampak positif terhadap kenaikan tingkat kinerja karyawan. Artinya dapat dilihat disini motivasi kerja sangat berpengaruh terhadap variabel-variabel lain termasuk juga variabel pendapatan dalam penelitian ini.

Semua pengrajin menginginkan kesejahteraan, untuk meningkatkan kesejahteraan pengrajin membutuhkan Motivasi untuk bekerja sebagai penunjang untuk kesejahteraan. dapat dilihat dari tingginya skor hasil indicator yaitu indicator ke tiga dari motivasi kerja bahwa kesehatan menjadi faktor utama untuk dapat bekerja untuk memenuhi kebutuhan sandang pangan dan papan. Terdapat juga indicator yang lemah dalam indicator papan memberikan gambaran tentang kemampuan pengrajin untuk memenuhi kebutuhan hidup. Disini kita dapat melihat bahwa keadaan rumah tidak selamanya menjadi tolak ukur menentukan kesejahteraan, tetapi jika pengrajin dengan serius memperhatikan bagaimana kondisi rumah maka akan membantu untuk mengukur tingkat kesejahteraan pengrajin Gula Aren di Kecamatan Motoling.

Simpulan

Tingkat pengaruh motivasi kerja terhadap tingkat kesejahteraan pengrajin Gula Aren di kecamatan motoling dikatakan kuat. Motivasi Kerja Pengrajin berpengaruh positif terhadap Tingkat kesejahteraan. Pengaruh positif yang dihasilkan berarti semakin baik motivasi kerja maka semakin baik bagi tingkat kesejahteraan. Dalam penelitian ini item yang memiliki nilai paling tinggi adalah soal kesehatan dimana kesehatan merupakan faktor yang paling utama untuk setiap individu melakukan pekerjaan dan dapat dilihat bahwa kesehatan menjadi hal utama untuk dapat bekerja untuk memenuhi kebutuhan sandang pangan dan papan.

Referensi

- Orocomna, C., Tumbel, T., Asaloei, S. (2018) Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. TASPEN (Persero) Cabang Manado *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 7(001), 66-72.
- Hasibuan, P.S. Melayu. 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Penerbit: PT. Bumi Aksara, Jakarta
- Khairuddin, 1992. *"Pembangunan Masyarakat Tinjauan Aspek: Sosiologi, Ekonomi, dan Perencanaan"*, Liberty. Yogyakarta
- Lusri, L. (2017) Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Mediasi Pada Karyawan PT.

- Borwita Citra Prima Surabaya. *Agora, Jurnal Mahasiswa Manajemen Bisnis*, 5(1)
- Pandji Anoraga (1992), *Motivasi Kerja*, Psikologi Kerja, Rineka Cipta, Jakarta, 2005,
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Titiek Kurniawati 2015 *"Tingkat kesejahteraan pengrajin bamboo di desa sendari, kecamatan mlati, kabupaten sleman, daerah istimewa yogyakarta"* Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009. *Kesejahteraan Sosial*. 16 Januari 2009. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 12, Jakarta.